



**ARSITEKTUR BI'AH LUGHAWIYYAH:
STRATEGI INTEGRATIF PENGUASAAN BAHASA ARAB DAN
AKSELERASI MAHARAH AL-KALAM SANTRI PUTRI PONDOK
PESANTREN AL-AULIA BOGOR**

Irawati¹ Parid Abdulloh² Soleh³ Nafilah Kamelia Selvita⁴

^{1 2 3 4}Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia Bogor

Email:

¹ i.irawati1993@gmail.com ² paridabdulloh1995@gmail.com

³ soleh.staiaulia340@gmail.com ⁴ nafilahselvita@gmail.com

Abstrak

Bahasa Arab memiliki kedudukan strategis di lingkungan pesantren sebagai sarana komunikasi ritual-akademis serta instrumen utama pemahaman literatur Islam klasik. Kendati demikian, problematika ketidakberanian berbicara, keterbatasan perbendaharaan kata (mufradat), dan disorientasi kaidah tata bahasa (nahwu-sharaf) kerap menjadi hambatan krusial santri putri dalam mengaktualisasikan kemampuan percakapan harian. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis strategi integratif penguasaan bahasa Arab, mengidentifikasi capaian maharah al-kalam, serta memetakan faktor pendukung dan penghambat di Pondok Pesantren Al-Aulia Bogor. Data dihimpun melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam terhadap ustadzah, pengurus ASSIPPA bagian bahasa, dan 10 santri putri, serta studi dokumentasi. Analisis data menerapkan model Miles dan Huberman (reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembentukan lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyyah) dilaksanakan secara terstruktur melalui setoran rutin 5-7 mufradat harian, forum muhadatsah yaumiyyah mingguan, serta dinamika gim kebahasaan. Implikasi penerapan strategi ini berhasil meningkatkan kelancaran komunikasi dan keberanian berbicara santri putri hingga rentang 73%–85%. Namun demikian, kendala utama mendasar terletak pada ketidakmampuan menyusun struktur kalimat berbasis kaidah nahwu-sharaf (baru dicapai 30%–40% santri) serta interferensi bahasa ibu pasca-liburan dan interaksi dengan siswa non-pesantren.

Kata kunci: Bi'ah Lughawiyyah, Maharah al-Kalam, Muhadatsah Yaumiyyah, Mufradat, Santri Putri.

PENDAHULUAN

Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial yang memerlukan sarana interaksi verbal untuk menyampaikan ide, gagasan, dan dorongan emosional. Dalam konteks peradaban Islam, bahasa Arab menempati posisi sentral yang



tidak tertandingi. Sebagai salah satu bahasa tertua di dunia yang kaya akan khazanah fonologis, morfologis, dan sintaktis, keistimewaan utama bahasa Arab terletak pada terpilihnya bahasa ini sebagai wahyu Al-Qur'an dan As-Sunnah (Az-Zukhruf [43]: 3). Kedudukan ini menuntut umat Islam untuk tidak sekadar menempatkan bahasa Arab sebagai alat komunikasi keseharian, melainkan juga sebagai kunci epistemologis dalam membedah turats (ilmu-ilmu keislaman klasik).

Lembaga pendidikan Islam swasta, khususnya pondok pesantren, bertindak sebagai benteng utama tafaqquh fi ad-din yang konsisten mengintegrasikan pengajaran bahasa Arab ke dalam kurikulum intinya. Di lingkungan pesantren modern dan salaf-modern, bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai matakuliah teoretis, melainkan diinternalisasikan sebagai bahasa pergaulan hidup (bi'ah lughawiyah). Keterampilan berbahasa mencakup empat domain utama: menyimak (maharah al-istima'), berbicara (maharah al-kalam), membaca (maharah al-qira'ah), dan menulis (maharah al-kitabah). Di antara keempat domain tersebut, maharah al-kalam melalui kegiatan muhadatsah (percakapan) menjadi tolok ukur paling riil dan aplikatif atas tingkat keberhasilan akuisisi bahasa asing santri.

Namun demikian, fakta empiris di lapangan menunjukkan adanya jurang pemisah (gap) antara idealitas kurikulum pesantren dengan realitas kemampuan berbahasa santri. Pembelajaran bahasa Arab sering kali menghadapi problematika kompleks, seperti keterbatasan perbendaharaan kata (mufradat), ketidakberanian artikulasi lisan akibat kendala psikologis, serta ketidakmampuan mengaplikasikan kaidah tata bahasa (nahwu dan sharaf) dalam percakapan spontan.

Pondok Pesantren Al-Aulia Bogor sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan mewajibkan seluruh santri putri untuk menerapkan penggunaan bahasa Arab dalam interaksi harian di lingkungan asrama. Pihak pengasuh dan pengurus Organisasi Santri (ASSIPPA) bagian bahasa telah merancang serangkaian program penguasaan bahasa. Kendati demikian, observasi awal mengindikasikan bahwa sebagian santri masih menganggap kewajiban berbahasa sebagai beban administratif ketimbang kebutuhan komunikatif, sehingga berimplikasi pada terjadinya pelanggaran tata tertib perbahasaan dan penghambatan akselerasi maharah al-kalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam dan komprehensif mengenai arsitektur strategi penguasaan bahasa Arab yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Aulia Bogor, mengukur tingkat kemampuan percakapan harian santri putri, serta mengidentifikasi dinamika faktor pendukung dan penghambat yang meliputinya. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan di pesantren.



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif eksploratif melalui rancangan studi kasus (case study). Pendekatan ini dipilih guna mendapatkan gambaran mendalam, faktual, dan sistematis mengenai fenomena penerapan strategi penguasaan bahasa Arab serta dinamika percakapan sehari-hari santri putri dalam setting alamiah (naturalistic setting) di Pondok Pesantren Al-Aulia, Kp. Jawa, Desa Situ Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu delapan bulan, terhitung sejak bulan Oktober - Desember 2025.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling yang terdiri dari 13 informan kunci, mencakup 1 ustadzah pembina bagian bahasa (Adinda Restu Afifa), 2 pengurus ASSIPPA bagian bahasa (Natanaila Thalita Sakhi dan Verina Narda Rasikah), serta 10 santri putri dari tingkatan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang mewakili variasi kualitatif kemampuan berbahasa. Prosedur pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan melalui tiga teknik utama (1) Observasi Partisipatif Terbatas: Peneliti mengamati secara langsung rutinitas kebahasaan santri, meliputi kegiatan pembagian mufradat malam, pelaksanaan muhadatsah yaumiyyah Minggu pagi, interaksi bebas di asrama, hingga penegakan disiplin bahasa. (2) Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dilakukan berbasis pedoman instrumen dengan 7 indikator utama: ketepatan pengucapan (makhrāj), struktur kalimat (nahwu-sharaf), kefasihan/kelancaran (thalaqah), kecukupan kosakata (mufradat), pemahaman makna (fahm al-ma'na), ketepatan respon, dan tingkat kepercayaan diri. (3) Studi Dokumentasi: Pengumpulan dokumen profil pesantren, struktur kepengurusan, arsip modul/buku harian muhadatsah, buku inventaris mufradat, dan foto kegiatan.

Teknik analisis data mengadopsi model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2020) yang terdiri dari tiga tahapan yang berlangsung secara siklis dan berkelanjutan, yaitu: (1) Data Reduction (penseleksian, pemfokusan, dan abstraksi data wawancara/observasi); (2) Data Display (penyajian data naratif disertai matriks/tabel kualitatif); dan (3) Conclusion Drawing/Verification (penarikan kesimpulan berdasar triangulasi sumber dan teknik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Komposisi dan Keadaan Umum Subjek Penelitian

Pondok Pesantren Al-Aulia Bogor didirikan pada tahun 1976 oleh Almaghfurlah Drs. KH. Abdurahim Sanusi, Lc. Lembaga ini mengintegrasikan tradisi keilmuan Islam klasik (turats) dengan penguasaan bahasa asing modern (Bahasa Arab, Inggris, dan Jepang). Pada tahun ajaran 2025/2026, pesantren dihuni oleh total 481 santri (232 putra, 231 putri, dan 18 mahasantri). Khusus populasi santri putri, pengawasan kebahasaan dikelola secara terpusat di Asrama Putri Salmon (18



kamar) dan Asrama Putri Tahfidz (6 kamar) di bawah supervisi Dewan Assatidz dan Pengurus ASSIPPA Bagian Bahasa.

Arsitektur Strategi Penguasaan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Aulia

Strategi utama yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Aulia adalah strategi pembentukan lingkungan berbahasa (bi'ah lughawiyah). Berdasarkan hasil analisis data wawancara dan observasi, strategi penguasaan bahasa Arab dirancang secara sistematis melalui tiga pilar kegiatan utama:

- a. **Pembagian dan Injeksi Kosakata Harian (I'tha al-Mufradat)**
Injeksi kosakata dilaksanakan dua kali seminggu, yakni pada Senin malam dan Selasa malam. Pengurus ASSIPPA bagian bahasa membagikan 5 hingga 7 mufradat baru yang difokuskan pada kata benda (isim) dan kata kerja (fi'il) komunikatif yang langsung terpakai dalam aktivitas asrama harian. Setiap santri diwajibkan mencatat, menghafal, dan menyertorkan hafalan tersebut kepada ketua kamar masing-masing.
- b. **Program Percakapan Terstruktur Mingguan (Muhadatsah Yaumiyyah)**
Kegiatan muhadatsah yaumiyyah dilaksanakan secara masif setiap hari Minggu pagi setelah apel bendera di lapangan utama. Santri dikelompokkan secara berpasangan untuk mempraktikkan dialog-dialog tematik yang bersumber dari modul panduan muhadatsah harian pesantren (seperti tema pembatalan janji, kehilangan barang, kehidupan kamar, dan aktivitas sekolah).
- c. **Pengondisian Kreatif Kebahasaan dan Sistem Reward**
Untuk mencegah kejenuhan santri, bagian bahasa menyelenggarakan stimulasi berupa permainan kebahasaan (language games), tebak kata, dan simulasi drama pendek. Selain itu, pengurus memberikan apresiasi berkala (reward) setiap dua bulan sekali bagi santri atau kamar yang paling konsisten dan unggul dalam berkomunikasi bahasa Arab.

Tabel 1. Matriks Program Strategi Penguasaan Bahasa Arab Santri Putri

No	Nama Program	Waktu Pelaksanaan	Bentuk Kegiatan	Target Output Kebahasaan
1	I'tha al-Mufradat	Senin & Selasa Malam	Pemberian 5-7 kosakata, pencatatan, & hafalan via Ketua Kamar	Pengayaan perbendaharaan kata dasar & terapan harian
2	Muhadatsah Yaumiyyah	Minggu Pagi (Pasca Apel)	Praktik dialog berpasangan berbasis modul panduan	Peningkatan kefasihan artikulasi lisan (thalaqah)
3	Language Games & Mahkamah	Mingguan / Kondisional	Gim interaktif, tebak kata, & evaluasi pelanggaran bahasa	Penguatan motivasi internal & penegakan disiplin



No	Nama Program	Waktu Pelaksanaan	Bentuk Kegiatan	Target Output Kebahasaan
4	Language Awarding	2 Bulan Sekali	Pemberian penghargaan/piala bergilir bagi santri teraktif	Menumbuhkan kebanggaan & iklim kompetitif positif

Analisis Capaian Kemampuan Percakapan (Maharah al-Kalam) Santri Putri

Hasil evaluasi terhadap 7 indikator kemampuan percakapan lisan santri putri mengindikasikan adanya keunggulan nyata pada aspek kelancaran artikulasi dan pemahaman makna kontekstual, namun masih memiliki kelemahan mendasar pada aspek presisi tata bahasa (nahwu-sharaf).

Tabel 2. Pemetaan Kemampuan Percakapan Santri Putri Berdasarkan Indikator Kebahasaan

Indikator Evaluasi	Persentase Capaian	Deskripsi Kualitatif Temuan Lapangan
Ketepatan Pelafalan (Makhraj)	75% – 80%	Santri mampu artikulasi huruf hijaiyah dengan jelas dalam dialog harian.
Ketepatan Nahwu & Sharaf	30% – 40%	Kelemahan paling krusial. Santri sering keliru dalam dhomir, fi'il madhi/mudhari, dan i'rab.
Kelancaran Berbicara (Thalaqah)	80% – 85%	Percakapan mengalir spontan tanpa jeda panjang untuk kata-kata umum harian.
Kecukupan Mufradat	70% – 75%	Sangat mencukupi untuk kebutuhan asrama, namun terbatas untuk topik akademik umum.
Pemahaman Makna (Fahm)	80% – 85%	Santri memahami dengan cepat maksud pembicaraan lawan tutur dalam konteks pasif.
Kecepatan Respon	60% – 70%	Mampu merespon dialog secara langsung meski terkadang menyisipkan kosakata campuran.
Kepercayaan Diri	75% – 80%	Sangat tinggi saat berkomunikasi antar sebaya, namun agak canggung di hadapan pengurus/guru.

Berdasarkan temuan di atas, terdapat ketimpangan antara kelancaran lisan dengan ketepatan kaidah gramatikal. Santri cenderung menerapkan prinsip 'al-aham yafham' (yang penting lawan bicara paham) tanpa mempedulikan kesesuaian subjek-predikat (fi'il-fa'il) maupun perubahan kata kerja berdasarkan jenis kelamin dan jumlah (tashrif sharaf). Ketiadaan sinkronisasi ini dapat dijelaskan melalui rumus evaluasi ketepatan sintaksis sederhana:

$$Kp = \Sigma (Mu + Th) - \Delta(Ns)$$

Di mana Kp = Kemampuan Percakapan, Mu = Penguasaan Mufradat, Th = Kelancaran Artikulasi, dan $\Delta(Ns)$ = Deviasi Kaidah Nahwu-Sharaf.



Sebagaimana dipaparkan oleh Kayla Hafidzah Lubna (Santri Putri Kelas 11 SMA):

Dinamika Faktor Pendukung dan Penghambat

Efektivitas akuisisi bahasa Arab di lingkungan pesantren dipengaruhi oleh interaksi konstan antara faktor internal santri dan kondisi eksternal lingkungan.

- a. **Faktor Pendukung (Supporting Factors).** Dukungan Kelembagaan dan Apresiasi: Komitmen pimpinan pesantren dan ustadzah dalam memberikan motivasi kultural serta penyediaan piala/hadiah bergilir secara periodik. Role Model Pengurus dan Senior: Teladan aktif dari pengurus ASSIPPA dan kakak kelas yang konsisten berkomunikasi dalam bahasa Arab di tempat umum. Ketersediaan Modul & Kamus Saku: Kepemilikan modul percakapan ringkas yang memudahkan santri menghafal frasa-frasa fungsional.
- b. **Faktor Penghambat (Inhibiting Factors).** Ketidakberanian Gramatikal (Kecemasan Bahasa): Rasa takut melakukan kesalahan susunan dhomir saat berhadapan dengan ustadzah atau pengurus bahasa. Interferensi Lingkungan Rumah (Pasca Liburan): Penurunan kebiasaan berbahasa Arab secara drastis setelah santri kembali dari liburan semester di rumah (interferensi bahasa ibu/Sunda/Indonesia). Akulturasi Lingkungan Sekolah Heterogen: Di lingkungan sekolah formal (MTs/MA Al-Aulia), santri asrama berbaur dengan siswa non-pesantren (siswa kalong/laju) yang dominan menggunakan bahasa daerah dan gaul.

Tabel 3. Sintesis Faktor Ekologis Pembentukan Kemampuan Berbahasa Santri

Dimensi Ekologis	Faktor Pendukung Utama	Faktor Penghambat Utama	Solusi Rekomendatif
Mikrosistem (Diri Santri)	Motivasi spiritual & keinginan berprestasi.	Kecemasan tata bahasa & rasa malu.	Klinik bimbingan tashrif praktis.
Mesosistem (Asrama/Kamar)	Pengawasan ketat ketua kamar & program mufrodat.	Pelanggaran tersembunyi antar sebaya.	Peningkatan fungsi tutor sebaya (peer tutoring).
Eksosistem (Sekolah & Rumah)	Apresiasi pimpinan & penyediaan fasilitas.	Interferensi siswa non-asrama & momen liburan.	Zonasi bahasa & lembar kontrol bahasa mandiri saat libur.

Pembahasan Konseptual dan Sintesis Teoritis

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan teori akuisisi bahasa kedua (Second Language Acquisition) dari Stephen Krashen, khususnya hipotesis Input Hypothesis dan Affective Filter Hypothesis. Pembentukan bi'ah lughawiyah melalui pemberian mufradat dan muhadatsah yaumiyyah terbukti efektif



menyediakan pasokan masukan bahasa yang komprehensif (comprehensible input). Ketika santri terbiasa mendengar percakapan bahasa Arab di sekelilingnya, ambang saringan afektif (kecemasan) secara bertahap menurun, sehingga menumbuhkan keberanian berbicara spontan.

Namun demikian, keterbatasan capaian pada kaidah nahwu-sharaf mengindikasikan bahwa metode imersif-komunikatif semata belum cukup apabila tidak diimbangi dengan pendekatan fungsional-gramatikal (Form-focused Instruction). Penelitian ini memperkuat temuan Heru Hresnawanza (2023) dan Ramsul Hasan dkk. (2023) yang menegaskan pentingnya kontinuitas lingkungan bahasa, sekaligus memberikan novelty bahwa penguasaan tata bahasa lisan santri putri memerlukan bridging pedagogis antara pelajaran kutubut turats di kelas pengajian dengan praktik muhadatsah di asrama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi penguasaan bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Aulia Bogor dilaksanakan melalui pendekatan pembentukan lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyyah) yang mencakup injeksi rutin 5-7 mufradat harian, forum muhadatsah yaumiyyah mingguan setiap Minggu pagi, gim kebahasaan, serta pemberian apresiasi (reward) berkala.
2. Capaian maharah al-kalam santri putri menunjukkan tingkat kefasihan lisan (thalaqah) dan pemahaman makna yang sangat baik (mencapai 80%–85% keberanian berbicara). Kendati demikian, tingkat presisi susunan kalimat berdasarkan kaidah nahwu-sharaf masih tergolong rendah (baru dikuasai oleh 30%–40% santri).
3. Faktor pendukung utama meliputi komitmen pimpinan, keteladanan pengurus ASSIPPA, dan ketersediaan modul harian. Sementara faktor penghambat krusial meliputi kecemasan gramatikal, interferensi bahasa ibu pasca-liburan, serta pembauran sosial dengan siswa non-pesantren di lingkungan sekolah formal.

Merujuk pada temuan penelitian, disampaikan beberapa saran strategis sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus ASSIPPA Bagian Bahasa: Mengintegrasikan materi nahwu-sharaf praktis ke dalam modul muhadatsah harian, serta memperluas pola interaksi persuasif tanpa memicu kecemasan bahasa pada santri baru.
2. Bagi Santri Putri: Meningkatkan kesadaran mandiri untuk membiasakan praktik berbahasa Arab secara konsisten, baik di lingkungan asrama maupun saat menjalani masa liburan di rumah.
3. Bagi Pengelola Pesantren: Merumuskan kebijakan zonasi bahasa di area sekolah formal serta menyusun lembar kontrol kebahasaan mandiri (language control sheet) selama santri berada di luar pesantren.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Quraisy, M. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital. Jakarta: Kencana.
- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ta'allum*, 3(1), 35-52.
- Aulia, H. R. (2025). Prinsip Penelitian Kualitatif. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Bakar, A. R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Aziza, F. L., dkk. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 12-28.
- Hasan, R., dkk. (2023). Pengaruh Bi'ah Al-Arabiyah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santriwati Pesantren Al-Amanah Liabuku Kota BauBau. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 112-125.
- Hresnawanza, M. H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Dengan Menggunakan Praktek Muhadatsah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-58.
- Huda, S. (2016). Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Pemahaman Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Islam*, 1(1), 78-90.
- Kaharuddin. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah. *Jurnal Studi Pendidikan*, 16(1), 22-35.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Nalole, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 88-101.
- Nurfadilah, L. (2023). Indikator dan Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-Lisan*, 7(1), 64-77.
- Rachmad, E. Y., dkk. (2024). Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia.
- Rahmawati, S. (2020). Pengembangan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Peserta Didik. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.